

Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi Dan Pesan Moral

Semiotic Analysis of Parasite in the Denotation of Connotations and Moral Messages

Melisa Theodora, Nina Siti Salmaniah Siregar* & Taufik Wal Hidayat

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Analisis Semiotika Pada Film Parasite merupakan judul dalam penelitian ini. *Parasite* adalah sebuah film yang menceritakan tentang kesenjangan sosial yang terjadi diantara kehidupan dua keluarga (keluarga Park dan Kim) yang sangat berbeda ekonominya. Keluarga Park merupakan keluarga yang sangat kaya dan tinggal di perumahan elit dan besar sedangkan keluarga Kim merupakan keluarga yang anggota keluarganya pengangguran miskin dan tinggal di rumah *semibasement* yang kecil dan berada diujung jalan. Kondisi yang dialami oleh Keluarga Kim membuat mereka berusaha keluar dari kehidupan miskin mereka dengan cara menipu Keluarga Park. Jalan cerita film ini akhirnya membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini dengan tujuan untuk menganalisis makna semiotika denotasi dan konotasi serta mengambil pesan moral yang dapat diambil dari film ini yang dimana film *Parasite* ini memiliki jalan cerita yang menggambarkan kehidupan manusia saat ini. Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika dari Roland Barthes. Unit analisis penelitian ini adalah Film parasite yang dimana penulis mengambil 10 adegan yang akan penulis teliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan menonton film asli yang tidak dipotong maupun disensor dari awal sampai akhir, mengamati adegan-adegan yang penulis teliti, melakukan wawancara langsung dengan informan dan observasi terkait film. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, Penulis juga menguji keabsahan data dengan cara uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dengan melakukan teknik triangulasi sumber data dan melakukan pengecekan data dengan melakukan proses wawancara kepada informan secara langsung dan mengajukan pertanyaan terkait film yang membantu penelitian.

Kata kunci : Semiotika Film Parasite; Denotasi; Konotasi dan Pesan Moral

Abstract

Semiotic Analysis on Parasite Film is the title in this study. Parasite is a film that tells about the social inequality that occurs between the lives of two families (the Park and Kim families) who have very different economies. The Park family is a very wealthy family living in large and elite housing while the Kim family is a family whose family members are unemployed poor and live in a small semibasement house at the end of the road. The conditions experienced by the Kim Family made them try to get out of their poor life by tricking the Park Family. The storyline of this film finally made the writer interested in researching this film with the aim of analyzing the semiotic meaning of denotation and connotation as well as taking moral messages that can be taken from this film where the Parasite film has a storyline that describes human life today. This study uses Roland Barthes' Semiotic Theory. The unit of analysis in this research is the film parasite, where the author takes 10 scenes that the writer will examine. The data collection technique that the writer uses is by watching the original film that is neither cut nor censored from start to finish, observing the scenes the author studies, conducting direct interviews with informants and observing the film. This study uses a descriptive research methodology with a qualitative approach. The author also tests the validity of the data by testing the credibility or trust in the data by triangulating data sources and checking the data by conducting interviews with informants directly and asking questions related to films that help research.

Kata kunci: Semiotika Film Parasite; Denotasi; Konotasi dan Pesan Moral

How to Cite: Theodora, M. Siregar, N.S.S., & Hidayat, T.W. (2023). Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi Dan Pesan Moral. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 19 (2): 119-126

*Corresponding author:

E-mail: ninasiti@staff.uma.ac.id

ISSN 1693-7317 (Print)

ISSN 2597-3878 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Film Parasite merupakan film keluarga yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang mengalami kesenjangan sosial masalah ekonomi dan akhirnya membuat mereka tinggal di sebuah lingkungan kumuh dan berada diujung gang sempit dibawah jembatan selama bertahun-tahun lamanya. Kesenjangan sosial yang dialami keluarga tersebut membuat keluarga itu ingin menjadi kaya secepat mungkin dengan cara yang instan.

Bukan hanya di film, di kehidupan nyata pun sering kita lihat banyak orang yang melakukan berbagai cara agar dapat keluar dari kemiskinan dan menjadi kaya secara instan tanpa memperdulikan proses dan akibatnya. Semua itu dilakukan karena permasalahan ekonomi dan sulitnya mencari kerja di zaman yang sudah semakin canggih ini. Dan dalam film bertema keluarga dan kesenjangan sosial yang berjudul Parasite ini digambarkan bagaimana kesenjangan sosial yang dialami sebuah keluarga yang dimana penulis naskah dan Sutradara film berharap semua yang menyaksikannya dapat megambil hikmah dan pesan moral dari film tersebut.

Film Parasite menceritakan bagaimana kehidupan keluarga Kim Ki Taek (Song Kang Ho), seorang supir cabutan yang menikah dengan Choong sook (Jang hye jin) dan dua anak mereka yang sudah belasan tahun tinggal di sebuah rumah bawah tanah yang bisa dikatakan tidak layak huni. Mereka semua pengangguran, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka hanya berharap dari upah kecil melipat kotak pizza. Namun suatu hari, putra keluarga Kim, Ki Woo mendapatkan tawaran pekerjaan sebagai guru les yang memungkinkan Ki Wo mendapatkan pendapatan tetap.

Pekerjaan itu didapatkan Ki woo dari temannya yang harus pergi belajar ke luar negeri. Menjadi harapan keluarganya, Ki woo kemudian datang ke rumah keluarga Park yang merupakan pengusaha dibidang

IT untuk memberikan pengajaran les pada anak perempuannya. Namun saat Ki woo tiba di rumah keluarga Park dan bertemu dengan Yeon kyo (anak perempuan keluarga Park), saat itulah strategi licik untuk mengeluarkan keluarganya dari kehidupan miskin dimulai.

Bukan hanya itu, antara kedua keluarga yang berbeda strata ekonominya pun terjalin simbiosis. Keluarga Kim menyediakan layanan kemewahan untuk keluarga Park yang membantu mereka keluar dari kehidupan miskin. Namun simbiosis itu tidak berlangsung lama. Dibalut dengan komedi, film thriller ini dipenuhi dengan pertarungan antara keserakahan dan segala prasangka.

Berdasarkan latar belakang film tersebut, maka penulis tertarik Untuk meneliti film ini yang menceritakan tentang sebuah keluarga yang mencoba bertahan di tengah-tengah kesenjangan sosial yang mereka alami dan membuat mereka selalu dianggap sepele dan diperlakukan berbeda oleh orang-orang yang memiliki kuasa dan ekonomi yang berlebih. Selain itu penulis juga tertarik untuk meneliti semiotika yang ada pada film ini yang ingin di sampaikan kepada masyarakat luas melalui film ini yang merupakan salah satu media komunikasi massa, dimana dalam film ini terdapat berbagai makna denotasi, konotasi, serta pesan moral yang dapat diambil dari film dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes.

Teori tersebut menjelaskan mengenai pemaknaan sebuah tanda melalui makna denotasi dan konotasi yang dimana awalnya Barthes sendiri mengikuti Teori dari Ferdinand Saussure hanya saja perbedaannya Teori dari Ferdinand Saussure menjelaskan mengenai semiotika melalui penanda dan petandaan. Didalam Teori Roland Barthes, beliau memaknai sebuah semiotika bukan hanya dari kata dan kalimat saja melainkan melalui gambar, visual, ekspresi wajah, benda, simbol yang memiliki makna, serta melalui aspek sinematografinya juga. Menurut

Penulis metode pemaknaan semiotika Roland Barthes adalah cara yang bagus untuk menganalisis semiotika namun bukan berarti teori lainnya tidak bagus hanya saja teori Barthes adalah teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teori Barthes kita dapat melihat perbedaan 2 makna yang berbeda yang dapat dilihat secara langsung dengan mata telanjang (denotasi) dan dengan cara menganalisis apa makna dari semiotika tersebut (konotasi).

Hal tersebut yang mendasari alasan Penulis menggunakan teori Roland Barthes dalam penelitian ini untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu teori Roland Barthes juga sering berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial yang dimana selain untuk menemukan makna denotasi dan konotasi, teori Roland Barthes juga memberikan pesan-pesan moral yang dapat diambil sisi positifnya. Untuk itu Penulis menggunakan teori Roland Barthes sebagai pendukung dalam penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: Analisis Semiotika Pada Film Parasite dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika untuk mengembangkan pemahaman objek yang diteliti. Dalam penerapannya jenis penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara yang mendalam, serta pengamatan.

Pendekatan penelitian yang dimaksud terdiri atas dua perspektif, yakni pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologis. Dilihat dari inti permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan pendekatan ilmu komunikasi, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan semiotika komunikasi dan literature ilmiah berkenaan dengan teori perfilman/sinematografi. Dikaitkan dengan aspek metodologi, penelitian ini

menggunakan pendekatan analisis semiotika yang merupakan salah satu alternatif metode interpretasi terhadap data-data penelitian dalam konteks penelitian komunikasi.

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Film Parasite yaitu pada 10 scene yang akan diteliti dan fokus alur cerita dalam penelitian ini dimulai pada menit ke-90.

Penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Pada Film Parasite (Makna Denotasi, konotasi dan Pesan Moral) ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes karena, metode semiotika yang diperkenalkan Roland Barthes menekankan pada pemaknaan tanda yang didapat melalui denotasi dan konotasi yang diteliti melalui gesture, percakapan, suara dan gambar. Dan didalam penelitian ini potongan adegan yang akan diteliti menggunakan hal yang sama.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) pada suatu penelitian kualitatif dapat tercapai. Di dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton dalam Moleong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara sumber data penelitian, teori yang digunakan dengan metode penelitian yang dipilih.

Sesuai dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Hal itu

dimaksudkan jika melihat posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data-data observasi penelitiannya. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan alat bantu rekam peristiwa seperti kamera foto/video maupun catatan pengamatan (*fieldnote*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Film

Bukan hanya kehebatan Sutradara dan alur cerita saja yang membuat film ini mendapat apresiasi dan penghargaan dari banyak orang, tetapi kehebatan para artis pemeran film dan tim produksi juga membuat film ini menjadi sangat bagus dan sukses sehingga membuat banyak orang terkesima melihatnya. Dan tanpa semua itu film parasite mungkin tidak akan hidup. Adapun orang-orang yang memiliki peran dan kontribusi dalam tim produksi Parasite ini adalah :

Tabel 1. Daftar Tim Produksi

PERAN	NAMA
Sutradara	Bong Joon Ho
Produser	Bong Joon Ho Kwak Sin ae Jang young hwan
Penulis	Bong Joon Ho Han Jin Won
Pemeran	Song Kang ho Lee Sun Kyun Cho Yeo Jeong Choi Woo Shik Park So Dam Jang Hye Jin Jeong Ji So Lee Jung Eun Park Myung Hoon
Musik	Jung Jae il
Sinematografi	Hong Kyung Pyo
Penyunting	Yang Jin Mo
Perusahaan Produksi	Barunson E&A Corp
Distributor	CJ Entertainment

Gambaran Umum Informan

Manuproject Production berdiri pada tanggal 14 April 2005, atas prakarsa Dr. Immanuel Prasetya Gintings dan kawan-kawannya, kebanyakan mahasiswa S1 Universitas Negeri Medan. Awal berdirinya Manuprojectpro Indonesia berhubungan dengan pembuatan program reality show televisi bertajuk, "Campground Challenge" yang akhirnya tayang di DeliTV pada tahun yang sama. Sepanjang perjalanannya, Manuprojectpro Indonesia pernah bekerjasama dengan Mandiri Group, sebuah Event Organizer besar di kota Medan pimpinan Herman Trisianto,

sebelum akhirnya banyak memproduksi sendiri.

Pembelajaran tentang *event organizer* dan pertelevisian kemudian mengiringi kegiatan Manuprojectpro, yang kemudian berkembang menjadi beberapa kegiatan audio visual lainnya seperti fotografi yang aktif diikuti oleh Manuprojectpro Indonesia sejak tahun 2010 bersama beberapa komunitas fotografi lainnya di Sumatera Utara. Partisipasi Manuprojectpro Indonesia di bidang fotografi pada saat itu cukup aktif melalui hunting bareng atau mengikuti beberapa kompetisi fotografi di tingkat lokal maupun nasional.

Bahkan beberapa kesempatan mengikuti *master class* dan pembelajaran tentang fotografi juga sempat diikuti oleh Manuprojectpro Indonesia. Hingga akhirnya medio tahun 2016, Manuprojectpro Indonesia kemudian diundang sebagai salah satu unsur perfilman nasional oleh Badan Perfilman Nasional, sehingga kemudian memiliki badan hukum Yayasan yang kemudian diberikan nama Yayasan Sinema Manuproject Productions Indonesia.

Peran serta aktif Manuprojectpro Indonesia di bidang film dijalankan bersama dengan beberapa lembaga seperti Pusbang Film Kemendikbud RI, Badan Perfilman Indonesia, Komunitas Film Sumatera Utara (KoFi Sumut) – yang didirikan oleh salah satunya Manuprojectpro Indonesia, Dewan Kesenian Medan, dan beberapa instansi pendidikan seperti Universitas Negeri Medan, Universitas HKBP Nommensen, Politeknik Negeri Kreatif Medan, dan SMK BBC Medan. Untuk bidang penyiaran, saat ini Manuprojectpro Indonesia juga memiliki stasiun TV sendiri yaitu PT. Cahaya Citra Televisi (CCTV) Kabanjahe dan menjadi penanggung jawab siaran untuk Toba TV Medan. Keduanya merupakan stasiun TV lokal dengan izin penyiaran nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, film ini memiliki alur cerita yang membuat setiap orang yang menyaksikannya merasa terkejut diakhir ceritanya karena diluar ekspektasi yang diperkirakan saat awal film mulai. Film terbagi menjadi 3 tahap yaitu: permulaan, pertengahan, dan penutup. Pada tahap permulaan adalah pengenalan terhadap tokoh-tokoh yang berperan pada film *Parasite*.

Selain itu, Pada tahap permulaan ini Sutradara Bong Joon Ho sudah menggambarkan perbedaan ekonomi antara keluarga Kim dan Park yang dapat dilihat pada awal film mulai. Rumah

keluarga Kim berbentuk seperti tempat semi basement yang berada dibawah dan diujung sebuah gang atau lorong jalan, dimana kaca rumah mereka sangat transparan dan sejajar dengan jalan sehingga mereka bisa melihat semua kejadian dijalan.

Mereka juga sering melihat ahjussi (pria tua) yang mabuk dan buang air kecil didepan dekat kaca rumah mereka dari dalam rumah. Sedangkan keluarga Park memiliki rumah yang sangat besar dengan interior yang indah dan halaman rumah yang luas dengan pemandangan yang dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan hijau yang keseluruhan rumahnya didesain oleh perancang terkenal dan rumah keluarga park berada dilingkungan perumahan elit. Keluarga Park juga sangat kaya raya dan memiliki sebuah Perusahaan IT yang terkenal. Semua itu menggambarkan perbedaan kelas sosial antara keluarga Kim dan keluarga Park.

Selain itu, Penulis juga melihat ada persamaan antara rumah kedua keluarga yaitu, bagian depan rumah mereka sama-sama memiliki kaca yang transparan sehingga mereka bisa melihat situasi diluar dari dalam rumah. Persamaan lain yang penulis lihat adalah untuk masuk kedalam rumah keluarga Kim dan Park juga harus melewati tangga dulu, hanya saja tangga menuju rumah keluarga Kim mengarah kebawah dan tangga menuju rumah keluarga Park mengarah keatas yang dapat penulis artikan bahwa sutradara ingin menggambarkan secara jelas bahwa keluarga Kim berada dibawah level keluarga Park dari segi kelas sosialnya.

Dari sini penulis melihat keahlian sutradara dalam menyusun dan mengkemas film sangatlah bagus apalagi dalam scene terdapat tampilan wide angle yang membuat orang yang menyaksikan film tidak bosan karena dapat melihat dua kegiatan dalam satu tangkapan layar. Selanjutnya Pada tahap pertengahan, konflik mulai bermunculan dan penulis

melihat ada beberapa adegan yang menjadi pemicu terjadinya konflik.

Konflik pertama adalah saat mantan pembantu keluarga Park (Moon Gwang) datang kerumah keluarga Park saat mereka pergi Camping untuk melihat suaminya yang bersembunyi di ruangan bawah tanah yang dimana ruangan itu tidak diketahui oleh siapa pun kecuali Moon Gwang dan suaminya (Geun Se) karena pintu masuk menuju ruangan itu ditutupi oleh sebuah lemari besar.

Setelah Choong Sook (istri Kim) mengetahui tempat persembunyian itu, ia mencoba melaporkannya kepada polisi. Namun Moon Gwang (mantan pembantu) itu memohon agar ia tidak melaporkannya kepada polisi dan mengizinkan suaminya untuk tetap tinggal diruangan bawah tanah itu karena suaminya sedang dikejar-kejar rentenir karena tidak dapat membayar utang-utangnya.

Keadaan pun berbalik saat Pak Kim dan kedua anaknya terjatuh dari tangga saat sedang menguping pembicaraan dan Ki Taek (anak laki-laki) Pak Kim keceplosan mengatakan Ayah kepada Pak Kim dan Moon Gwang memanfaatkan kesempatan itu dan merekam semua yang terjadi dan menjadikan rekaman itu sebagai alat untuk mengancam keluarga itu dan dia akan mengirimkannya kepada istri Tuan Park bahwa sebenarnya mereka berempat adalah sebuah keluarga yang sudah menipu keluarga Park.

Permasalahan lainnya adalah saat keluarga Park membatalkan Campingnya dan pulang kerumah karena hujan deras lalu tiba-tiba Tuan Park menyinggung masalah bau yang mirip dengan bau tubuh Pak Kim yang menyerupai kereta bawah tanah. Pak Kim yang saat itu sedang bersembunyi dibawah meja merasa sakit hati dan terhina dengan perkataan Tuan Park.

Keesokan harinya Pak kim yang sedang menemani istri Tuan Park belanja keperluan persiapan ulang tahun putranya (Dah Soong) juga kembali sakit hati atas

perkataan dan perbuatan Tuan Park yang mengangkat kakinya keatas senderan kursi depan dan mengatakan "Untunglah semalam hujan deras, sehingga cuaca hari ini cerah dan cocok untuk melakukan pesta ulang tahun" sambil menutup hidungnya dan membuka jendela mobil karena merasa resah dengan bau tubuh Pak Kim.

Pak Kim menjadi lebih sakit hati lagi padahal hujan yang terjadi semalam sangat merugikan keluarga Kim karena membuat rumah mereka yang berada diarea bawah tanah jadi terendam banjir sampai setinggi dada Pak Kim dan beranggapan kesusahan orang miskin adalah sebuah keberuntungan bagi orang kaya dan mereka yang diatas tidak akan peduli apapun yang sedang terjadi kepada orang-orang yang ada dibawah.

Sakit hati Pak Kim pun pecah dan tak tertahankan lagi saat ia melihat Tuan Park jijik dengan bau tubuh Geun Se (suami mantan pembantu lamanya) yang menimpa kunci mobil Tuan Park dan setelah mengambil kunci mobilnya dia langsung mencoba untuk menyelamatkan putranya yang pingsan terlebih dahulu tanpa memperhatikan dan memperdulikan mereka yang sedang terluka. Hal itu membuat Pak Kim membunuh Tuan Park tanpa berfikir jernih karena sudah tidak dapat menahan rasa sakit hati.

Pada tahap akhir yaitu penutup, klimaks yang dapat penulis lihat dari film ini adalah klimaks yang sangat luar biasa yang pada akhirnya membuat penulis dan tentunya orang-orang yang menyaksikan film ini menjadi terkejut karena diluar dugaan yang diperkirakan saat menyaksikan film ini diawal cerita. Apalagi selama menyaksikan film ini penulis merasa sedang berada di roller coster yang membuat penulis tertawa diawal dengan dark joke yang disajikan namun tiba-tiba merasa tegang dipertengahan dengan jalan cerita yang mengejutkan dan akhirnya membuat penulis shock dengan ending cerita yang sangat bagus sekaligus mengharukan sekali.

Di dalam film, batu itu memiliki makna sebagai batu simbolis yang membawa keberuntungan dan jaminan diawal namun tidak dapat bertahan diakhir karena suku bunga yang membuat mereka tercekik dan pada akhirnya membuat keluarga Kim kembali keposisi awalnya bahkan kehilangan banyak hal dari yang mereka punya sebelumnya baik itu harta maupun keluarganya, hal itu diperjelas oleh karakter Ki taek yang mengatakan bahwa dia akan mencari pekerjaan dan menabung uang untuk mengeluarkan ayahnya dari tempat persembunyiannya walaupun Ki Taek tidak tahu kapan semua itu terjadi

Bong Joon Ho juga mengatakan bagaimana penilaian mengenai karakter dari masing-masing pemain itu tergantung cara pandang dari setiap orang, karena dia tidak membuat perbedaan karakter yang signifikan dari setiap pemain. Bagi orang yang baru pertama kali menyaksikan film karya Bong Joon ho pasti akan merasa sedikit kebingungan saat melihat film ini, namun apabila film ini disaksikan secara berulang-ulang baru akan disadari bagaimana jalan cerita dan maksud keseluruhan film.

Hal itu karena teknik Bong Joon Ho dalam mengkemas film karya-karyanya sangat unik dan memiliki genre yang berbeda dari film karya sutradara lainnya. Bahkan juri dan kritikus film Cannes mengatakan bahwa genre film karya Bong Joon Ho adalah dia sendiri.

Melalui film ini juga dapat dilihat bahwa kesenjangan sosial itu bukan hanya terjadi di negara berkembang saja melainkan di negara maju juga masih bisa ditemukan, hanya saja tidak terlalu terlihat karena sering diabaikan oleh Pemerintah di negara tersebut. Bahkan di Indonesia sendiri yang perekonomian dan lapangan pekerjaannya masih sangat buruk, kesenjangan sosial seperti itu sering diabaikan dan membuat rakyat kecil semakin berada disituasi yang tidak berdaya.

Film Parasite ini semakin terasa nyata karena aspek sinematografi yang dibuat oleh Hong Kyung Pyo yang menampilkan potongan-potongan gambar yang terlihat seperti berada pada sebuah buku cerita dan cara pengambilan angle yang realitas yang membuat penulis merasa sedang berada dilokasi tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan konsep Roland Barthes menurut penelitian penulis yang penulis dapat berdasarkan hasil data pengamatan 10 scene yang diteliti dan makna denotasi, konotasi serta pesan moral

Makna denotasi dari penelitian film ini adalah gambaran mengenai kehidupan orang kaya yang tinggal di tempat yang bagus dan memiliki ekonomi yang berkecukupan serta kehidupan orang miskin yang tinggal di tempat yang memperhatikan dengan kondisi ekonomi yang sangat rendah di Korea Selatan.

Makna konotasi yang dapat dilihat dan diambil dari penelitian film ini adalah Bagaimana cara curang keluarga Kim terkhususnya Kim Ki Taek melakukan penipuan terhadap sebuah keluarga kaya raya (Keluarga Park) yang sangat mudah dibohongi dan pada akhirnya merugikan keluarga Park. Namun kelicikan dan kejahatan keluarga Kim terungkap juga.

Pesan moral dari film ini menurut penulis adalah untuk tetap mensyukuri apa pun yang telah diberikan kepada kita dan menghargai semua itu, serta tidak melakukan kebohongan yang dapat merugikan orang lain demi kepentingan sendiri.

Dapat penulis simpulkan setelah menyaksikan dan meneliti film ini bahwa kepedulian terhadap sesama sangat kurang, baik itu dikalangan kelas atas maupun kelas bawah. Hal seperti ini sering kita lihat dalam kehidupan nyata tidak hanya dalam film. Walaupun seseorang yang berasal dari keluarga kaya dan terdidik belum tentu mereka memiliki pola

pikir yang baik, karena kelicikan dan keegoisan berasal dari dalam diri kita yang tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimiliki begitu juga orang yang memiliki ekonomi yang kurang, saat keadaan yang semakin memburuk mereka akan melakukan apapun untuk keluar dari permasalahan dan saat keadaan sudah membaik keegoisan dan sifat tamak semakin menjadi-jadi agar bisa menjadi lebih hebat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Budi, A. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing: Malang
- Effendy, O.U. (2013). *Ilmu Komunikasi dan Prakt ek*. PT. Remaja Rosdakarya Offs et : Bandung
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana PrenadaMedia Group: Jakarta.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Romli, A.S. (2005). *Jurnalsitik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Analisis Semiotika Film A Mighty Heart oleh Rizky Akmalisyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Analisis Semiotika Film 3 Doa 3 cinta oleh M.Fikri Ghazali Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Analisis Semiotika Film Sabtu Bersama Bapak oleh Marisa Diani Universitas Pasundan.
- Analisis Semiotika pada Film Korea My Annoying Brother oleh Nur Akmalina Universitas Pasundan.
- Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God oleh Hani Taqiyya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik oleh Nina Siti Salmaniah Siregar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
- Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika) oleh Ayu Purwati Hastim UIN Alauddin Makasar.
- Sari, Kumala. 2017. Pesan Moral dan Berita <https://id.m.wikipedia.org>, diakses Selasa, 11 Februari 2020 Pukul 16.35 WIB
- youtube, channel #sumatranbigfoot, diakses Rabu, 19 Februari 2020 Pukul 19.25 WIB